JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 438-442
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3255

Tantangan Implementasi Kurikulum PAUD dalam Menyesuaikan Kondisi Pembelajaran Nyata di TK Harapan Bunda

Septi Sri Lestari[1], Selli Nur Fezila[2], Chelsea Zakia Putri[3]*, Diajeng Nayla Vinanda[4], Bela Sapina[5], Sri Indriani Harianja[6], Laila Fitriana[7]

[1,2,3,4,5,6,7)] Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Jambi, Indonesia
[*)]Email corresponding author: chelseazakiaputrii@gmail.com

Abstrak

Implementasi kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan penyesuaian dengan kondisi pembelajaran nyata di lapangan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan implementasi kurikulum PAUD dalam menyesuaikan kondisi pembelajaran nyata di TK Harapan Bunda Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru PAUD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu di TK Harapan Bunda telah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional, bahasa, kreativitas, serta kepercayaan diri anak. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa tantangan, seperti ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas, keterbatasan media pembelajaran, perbedaan karakteristik anak, serta kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan tertentu. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi agar proses pembelajaran tetap berlangsung efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum PAUD memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Kata kunci: Implementasi kurikulum; PAUD; pembelajaran terpadu; asesmen; anak usia dini.

Abstract

The implementation of the curriculum in Early Childhood Education (PAUD) requires adjustment to real learning conditions in order to achieve learning objectives optimally. This study aims to describe the challenges of implementing the PAUD curriculum in adapting to real learning conditions at TK Harapan Bunda, Jambi City. This study employed a descriptive qualitative approach with the principal and teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the integrated learning implemented at TK Harapan Bunda had been running quite effectively and was able to improve children's social-emotional development, language skills, creativity, and self-confidence. However, several challenges were found during the implementation process, such as discrepancies between lesson plans and real classroom conditions, limited learning media, differences in children's characteristics, and children's readiness to participate in certain activities. Teachers are required to have creativity, flexibility, and adaptability so that the learning process remains effective and enjoyable for early childhood learners. This study concludes that the implementation of the PAUD curriculum requires a contextual and adaptive approach according to children's developmental needs.

Keywords: Curriculum implementation, early childhood education, integrated learning, assessment, young children

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Masa usia dini dikenal sebagai golden age atau masa emas perkembangan, karena pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral agama. Berdasarkan regulasi nasional, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kesiapan anak di masa ini dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi pengelolaan kelembagaan itu sendiri (Mulyasa, 2022).

Implementasi kurikulum dalam PAUD menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga penyusunan serta penerapan kurikulum yang tepat menjadi hal yang sangat krusial. Kurikulum berperan sebagai kompas dalam merancang pengalaman belajar yang relevan bagi anak usia dini. Kurikulum yang ideal harus mampu mengakomodasi keunikan karakteristik anak serta bersifat fleksibel terhadap perkembangan zaman (Suyadi & Dahlia, 2017).

Kualitas dari implementasi kurikulum tersebut tidak dapat dilepaskan dari kegiatan asesmen yang terstruktur. Asesmen bukan sekadar kegiatan untuk memberikan penilaian akhir, melainkan sebuah proses pengumpulan data yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak telah mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Fauziah & Prastowo, 2023). Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil aktivitas, guru dapat memotret kemampuan anak secara nyata, mulai dari kesiapan belajar, tingkat partisipasi, hingga hasil akhir yang dicapai.

Namun, dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan kurikulum di lembaga PAUD tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan dokumen perencanaan yang baku. Kesenjangan antara dokumen tertulis dengan realita instruksional di kelas sering kali dipicu oleh faktor internal maupun eksternal sekolah. Berbagai dinamika di lapangan seperti perbedaan minat anak, keterbatasan ketersediaan sumber belajar, hingga kondisi lingkungan kelas sering kali menjadi tantangan tersendiri yang mempengaruhi efektivitas ketercapaian target kurikulum. Adanya kesenjangan berkala antara apa yang dirancang di atas kertas dengan situasi riil anak menuntut guru untuk peka terhadap hambatan yang muncul (Suryana, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan kurikulum dengan hasil asesmen anak, serta mengidentifikasi berbagai isu dan tantangan penyesuaian kurikulum di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi perbaikan mutu pembelajaran di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena implementasi kurikulum PAUD secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Prosedur dan desain operasional penelitian mengacu pada model pendekatan praktis yang terstruktur (Arikunto, 2017). Teknik pengumpulan data dirancang secara triangulasi untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, penerapan draf kurikulum di kelas, penggunaan media, serta interaksi riil guru dan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali kendala implementasi kurikulum, strategi adaptasi, serta bentuk penyesuaian perencanaan dengan kondisi nyata kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), modul ajar, foto kegiatan, serta dokumen penilaian perkembangan anak. Analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data guna memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Harapan Bunda saat ini mengelola total 29 siswa terdaftar pada Dapodik, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan fasilitas belajar berupa 3 ruangan kelas. Proses implementasi kurikulum dikawal oleh 3 orang guru di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Erlina, S.Pd. Dalam mengukur tingkat keberhasilan kurikulum, guru menerapkan sistem asesmen berkelanjutan yang dibagi ke dalam tiga tahapan waktu pelaksanaan berikut:

1. Asesmen Awal Pembelajaran: Dilakukan melalui teknik observasi kesiapan untuk mengamati aspek emosional dan sosial anak (interaksi, kemandirian, antusiasme). Guru juga melakukan wawancara ringan mengenai identitas diri serta menggunakan lembar checklist untuk memetakan kemampuan motorik kasar dan halus lewat bermain bebas.
2. Asesmen Proses Pembelajaran: Guru menggunakan teknik catatan anekdot untuk mendokumentasikan kejadian penting perilaku anak. Observasi partisipasi dijalankan untuk melihat keaktifan dan kerja sama anak selama kegiatan, lalu diakhiri dengan *self-assessment* sederhana agar anak dapat merefleksikan perasaannya.
3. Asesmen Akhir Pembelajaran: Evaluasi difokuskan pada portofolio karya (gambar, mewarnai, menempel, kolase, kerajinan tangan) ditambah dengan sesi presentasi sederhana di depan kelas untuk melatih keberanian anak menceritakan hasil karyanya.

Seluruh capaian diakumulasikan ke dalam instrumen observasi holistik berdasarkan 5 dimensi perkembangan anak. Berdasarkan lembar evaluasi Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang dihimpun dari administrasi kurikulum sekolah, data perkembangan kemampuan anak menunjukkan gambaran profil capaian yang bervariasi.

Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), mayoritas anak-anak telah mampu menyebutkan nama lengkap mereka secara percaya diri di depan kelas serta mengenali karakteristik fisik pribadinya secara akurat, seperti warna rambut, jenis kulit, dan jenis kelamin. Dari aspek psikomotorik dan seni, anak-anak terbukti mampu menghasilkan karya seni sederhana yang rapi, kreatif, dan selaras dengan tema yang tengah dipelajari. Selain itu, dinamika interaksi sosial menunjukkan indikator yang positif; anak-anak berkontribusi aktif dalam kerja kelompok, mampu mengungkapkan minat pribadi mereka dengan struktur bahasa yang jelas, mengekspresikan emosi secara wajar, merefleksikan kegiatan belajar yang disukai, serta mempertahankan semangat belajar yang tinggi sepanjang proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya, hasil asesmen juga mendeteksi indikator perkembangan yang masuk ke dalam kategori Membutuhkan Stimulus Tambahan. Keterbatasan ini secara spesifik ditemukan pada area kemampuan kognitif temporal anak. Sebagian besar anak usia dini di kelas tersebut terpantau masih kesulitan dalam menyebutkan angka usia mereka secara tepat serta mengingat

detail bulan kelahiran mereka. Saat proses evaluasi berkala dilakukan, anak-anak pada kelompok ini masih memerlukan bantuan verbal pengarah, instruksi berulang, atau petunjuk langsung yang bersifat membimbing dari guru kelas agar dapat merespons indikator kognitif tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis yang menghubungkan proses pelaksanaan kurikulum dengan instrumen asesmen, secara umum implementasi kurikulum di TK Harapan Bunda telah berjalan dengan efektif. Hasil penilaian otentik menunjukkan ketercapaian indikator perkembangan anak berada dalam kategori baik, khususnya pada kemandirian aspek sosial emosional, kemampuan berbahasa, serta kreativitas berbasis produk karya seni anak. Ketercapaian ini mengindikasikan bahwa rancangan target kurikulum yang diimplementasikan mampu direspons dengan baik oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa asesmen otentik yang terintegrasi secara berkala mampu merekam perkembangan riil anak usia dini secara akurat (Hayati & Rohita, 2021).

Kendati demikian, temuan utama dari penelitian ini menyoroti adanya isu berupa ketidaksesuaian berkala antara dokumen perencanaan pembelajaran tertulis dengan kondisi riil di lapangan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah disusun secara sistematis oleh guru kadang kala harus dimodifikasi secara mendadak di tengah kelas. Hal ini dipicu oleh respons atau fluktuasi minat anak usia dini yang kerap kali berubah dan tidak sesuai dengan ekspektasi awal dalam rencana kurikulum. Isu ini menuntut kompetensi fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dari seorang guru pendidik. Guru harus mampu memodifikasi langkah kegiatan secara taktis agar proses pembelajaran tetap mengalir kondusif tanpa menghilangkan esensi tujuan pembelajaran utama kurikulum (Smith & Brown, 2019).

Tantangan kurikulum juga teridentifikasi pada indikator kognitif yang berkaitan dengan ingatan temporal anak, seperti menyebutkan usia dan detail bulan lahir, di mana sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi berupa instruksi atau bantuan verbal sederhana dari guru. Untuk meminimalkan tingkat ketergantungan anak terhadap bantuan guru tersebut, lembaga disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual guna mengakomodasi variasi kecepatan belajar unik dari tiap anak (Green & Davis, 2018).

Selain itu, guru harus terus memacu kreativitas mengajar dengan cara menggeser orientasi penggunaan media pabrikan menuju pemanfaatan ekosistem lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang nyata atau real-world learning (Sudjana & Rivai, 2019). Pemanfaatan lingkungan sekitar secara konkret terbukti mampu mempermudah penyerapan tujuan kurikulum oleh anak, sehingga indikator perkembangan dapat dicapai secara optimal dan mandiri (White, 2021). Dampak positif dari kreativitas lingkungan nyata ini menciptakan ekosistem belajar yang kontekstual dan adaptif sesuai dinamika anak didik.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum di TK Harapan Bunda dinilai berjalan efektif dalam menstimulasi capaian perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil potret instrumen asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran, mayoritas indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik, terutama pada aspek bahasa, kemandirian sosial emosional, dan kreativitas. Tantangan krusial dalam pelaksanaan kurikulum berakar dari tuntutan adaptabilitas guru dalam melakukan modifikasi rencana pembelajaran harian secara mendadak untuk merespons dinamika situasi dan minat anak yang berubah di kelas.

Sebagai saran tindak lanjut, guru diharapkan dapat meningkatkan variasi strategi mengajar melalui pemanfaatan potensi lingkungan sekitar kelas sebagai media belajar yang nyata. Di samping itu, penguatan pendekatan individual perlu ditingkatkan agar perbedaan karakteristik perkembangan anak dapat terlayani secara optimal, sehingga anak mampu

menguasai target capaian kurikulum secara mandiri tanpa memerlukan bantuan guru yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah, A. N., & Prastowo, A. (2023). Analisis Asesmen Otentik Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education),* 6(2), 112-125.

Green, M., & Davis, L. (2018). Individualized Instruction in Early Childhood Classrooms. *Journal of Early Childhood Research*, 16(3), 245-259.

Hayati, N., & Rohita, R. (2021). Pentingnya Asesmen Portofolio dalam Memotret Kemandirian Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Kontekstual. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education),* 5(1), 45-58.

Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education),* 8(2), 510–516. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Smith, J. D., & Brown, K. L. (2019). Designing Flexible Curriculum for Kindergarten. *Journal of Early Childhood Education,* 8(4), 301-315.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyadi, & Dahlia. (2017). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

White, P. (2021). Real-World Learning: Utilizing Local Ecosystems in ECE Curriculum. *ECE Review*, 29(2), 88-101.